

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang suatu pekerjaan (sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data). Sehingga dalam hal ini, peneliti diharapkan mampu menjawab secara ilmiah tentang perumusan masalah (problem akademik).

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena seorang peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam kata lain, metode kualitatif disebut dengan metode alternatif (*alternative method*). Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Hal ini dapat digambarkan secara luas dalam situasi, lingkungan, dan pengalaman partisipan. Sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan dapat merasakan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>1</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam sebuah penelitian, bahwa kehadiran peneliti menjadi faktor utama dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti bersifat partisipatoris karena mengikuti secara langsung dalam proses kegiatan *tahfiẓ al-Qur'ān*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali secara terpisah, yaitu

---

<sup>1</sup> Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 12.

pada tanggal 21 Januari 2023, dan pada tanggal 11 Februari 2023. Maka dengan ini peneliti dapat melakukan wawancara dalam waktu sebulan sekali.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian di Unit *tahfīz al-Qur'ān* pesantren Sunan Ampel Kota Kediri (di Perum Ashoka, Jalan Sawah Besar Ngronggo, Ngronggo, Kediri Kota. Blok 11-13). Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat fenomena yang cukup menarik mengenai kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*, peneliti tertarik mengenai resepsi melalui kegiatan para santri di unit *tahfīz al-Qur'ān* tersebut. Di Pondok tersebut juga belum ada yang meneliti mengenai resepsi *tahfīz al-Qur'ān* di kalangan santri. Sehingga hal ini menjadi cukup menarik untuk dibahas, dan bisa diharapkan mampu memberi kontribusi besar dalam hal agama.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut cara perolehannya, data dibagi menjadi 2 jenis (data primer dan data sekunder).<sup>2</sup> Data primer dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama saat melakukan observasi dan wawancara di *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Dalam hal ini penulis mewawancarai pengasuh, ustadzah, dan santri yang memiliki

---

<sup>2</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 66-67, [https://www.google.co.id/books/edition/DASAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+dan+sekunder+menurut+sugiyono&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+dan+sekunder+menurut+sugiyono&printsec=frontcover)

pengaruh terhadap data mengenai resepsi *tahfīz al-Qur'ān* melalui kegiatan di Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang tidak langsung. Melalui beberapa dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut seperti buku, literatur, profil pondok, data santri dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data menjadi hal yang inti dari setiap kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

### **1. Observasi**

Observasi menjadi salah satu metode utama dalam proses penelitian, dan merupakan metode pengumpulan data (yang paling alamiah dan paling banyak digunakan). Hal ini tidak hanya dilakukan dalam dunia keilmiah, juga bisa dalam berbagai aktivitas kehidupan. Arti umum dari observasi sendiri yaitu pengamatan, penglihatan. Sedangkan arti khususnya yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena sosial-keagamaan (selama beberapa waktu), tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencatat,

merekam, memotret fenomena untuk menemukan suatu data yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Dalam observasi terdapat bentuk observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu bentuk observasi yang dilakukan peneliti dengan berusaha untuk ikut serta berperan dalam kegiatan observasi, yaitu dengan mengamati dan juga mencatat perilaku yang muncul dari suatu fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan yaitu seorang peneliti tidak ikut serta turun ke lapangan untuk melakukan observasi. Maka dalam penelitian ini, penulis berusaha menggunakan jenis observasi *partisipatoris* (peneliti ikut serta berperan dalam kegiatan observasi lapangan).<sup>4</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) menjadi metode pengumpulan data yang cukup efektif dan juga efisien bagi peneliti dan juga bagi kualitas sumbernya (termasuk dalam data primer). Percakapan dalam wawancara dapat dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan).

Dalam hal ini wawancara dapat digolongkan menurut tingkat formalitas dan struktur wawancara<sup>5</sup> :

---

<sup>3</sup>Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis ...*, 57.

<sup>4</sup>Amruddin dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 220,  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_dan\\_Ku/ZLp\\_EAA\\_AQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_dan_Ku/ZLp_EAA_AQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>5</sup>Samiaji Sarosa, *Analisis Data Kualitatif*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 21-23,  
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Data\\_Penelitian\\_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wawancara+terstruktur&pg=PA23&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Penelitian_Kualitatif/YY9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=wawancara+terstruktur&pg=PA23&printsec=frontcover)

a. Wawancara terstruktur

Jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sebelum melakukan wawancara, dan peneliti juga dapat menggunakan asisten peneliti dalam mengumpulkan data.

Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dilakukan kepada pengasuh *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

b. Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara yang bersifat informal. Dalam hal ini peneliti menggali topik umum bersama dengan partisipan, dan memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Peneliti tidak perlu menggunakan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. Namun memiliki tujuan dan topik yang jelas harus dimiliki oleh seorang peneliti, agar isi dari wawancara tidak sampai menyimpang.

Penulis menggunakan jenis wawancara ini kepada santri *tahfīz* Pondok Pesantren Sunan Ampel. Karena interaksi antara peneliti dan partisipan bersifat bebas, sehingga santri dapat mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara dengan nyaman.

c. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara yang berbeda antara wawancara terstruktur yang kaku dan wawancara tidak struktur yang bebas. Karena sebelum wawancara dilaksanakan, topik dan daftar pertanyaan pemandu

wawancara sudah disiapkan. Namun dengan itu, topik dan panduan wawancara harus diikuti dengan pertanyaan tambahan. Hal ini berguna untuk menggali lebih jauh jawaban dari partisipan.

Penulis akan melakukan wawancara ini kepada Ustadzah *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Pengertian dari dokumentasi disini adalah suatu proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya). Dokumentasi tersebut biasanya dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Yang hal ini didapat dari sumber dokumen dan juga rekaman.<sup>6</sup>

Maka dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian ini. Seperti data profil, data santri, foto saat kegiatan berlangsung dan lainnya di unit *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis (setiap meninggalkan lapangan). Proses analisis data bisa dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan

---

<sup>6</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021), 150.

juga lokasi penelitian. Hal ini dilakukan dengan upaya untuk memperoleh informasi tentang banyak hal.<sup>7</sup>

Maka dalam penelitian ini menggunakan analisis data fenomenologi yaitu :

1. Peneliti sepenuhnya mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek dalam penelitian. Dengan mentranskripsikan seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ke dalam bentuk tulisan.
2. Peneliti dapat menginventarisasikan (melakukan pendataan) dengan pertanyaan – pertanyaan penting dari hasil transkripsi yang relevan dengan topik.
3. Peneliti dapat melakukan *textural description* (menuliskan deskripsi mengenai *apa* yang dialami oleh subjek), dan melakukan *structural description* (menuliskan mengenai *bagaimana* subjek mengalami suatu fenomena tersebut).<sup>8</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik tersebut dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Maka dengan ini, terdapat teknik *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik dan *triangulasi* waktu.

- 1. *Triangulasi* sumber.** Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mencari lebih dari satu sumber guna untuk memahami suatu data atau informasi.

---

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al - Qur'an dan Tafsir*, Cet.1, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 116.

<sup>8</sup>O. Hasbiansyah, "Pendekatan fenomenologi : pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi", *Mediator* 9, no.1 (Juni 2008) : 171-172.

2. **Triangulasi teknik.** Dalam hal ini, jika peneliti menemukan hasil yang berbeda dari (observasi, wawancara dan dokumentasi). Maka peneliti bisa mengadakan suatu diskusi dengan yang bersangkutan guna untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.
3. **Triangulasi waktu.** Merupakan suatu teknik keabsahan data yang mana dilakukan dengan lebih memperhatikan perilaku santri pada kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Dalam hal ini peneliti juga dapat melakukan pengamatan terhadap para santri yang sedang berinteraksi. Apabila terdapat data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan secara berulang-ulang (untu menemukan kepastian datanya).<sup>9</sup>

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

1. Tahap Persiapan. Dalam tahap ini, bahwa peneliti dapat mengamati fenomena sosial terlebih dahulu, dan memastikan bahwa kajian ini termasuk bagian dari *living qur'an*. Dengan ini peneliti dapat mencari informasi dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada pihak yang berkaitan.
2. Tahap merumuskan dan memfokuskan masalah. Mengenai tahap ini, bahwa peneliti dapat melakukan identifikasi masalah dalam sebuah kajian yang akan di teliti. Kemudian peneliti juga dapat menyimpulkan dan memilah dari beberapa masalah menjadi fokus dari permasalahan.
3. Tahap menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitasnya. Dalam tahap ini peneliti terlebih dahulu mencari beberapa sumber referensi, teori dan juga tinjauan pustaka. Hal ini guna untuk

---

<sup>9</sup>Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

mengetahui bahwa literatur tersebut di nilai relevan dengan suatu hal yang akan dikaji. Dari beberapa literatur tersebut, peneliti dapat memilah persamaan dan juga perbedaan dari masing-masing literatur.

4. Tahap merumuskan dan mendesain metodologi penelitian. Dalam tahap ini, peneliti harus menentukan dan juga merancang metode yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Maka hal tersebut dapat menggunakan langkah-langkah dari penelitian yang sudah ada.
5. Tahap pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti sudah mulai terjun di lapangan. Peneliti dapat melakukan pengambilan data-data yang ada dilapangan dengan wawancara, pengamatan secara langsung, dan dengan mengumpulkan berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji.
6. Tahap pengolahan data. Dalam tahap ini, bahwa setelah peneliti mendapatkan data-data dilapangan, maka peneliti dapat menganalisis data tersebut guna untuk mendapat kesimpulan.
7. Tahap penyajian dan penyusunan laporan penelitian.